

PKM SABUN CUCI TANGAN CAIR DENGAN BAHAN TAMBAHAN GLISEROL DI SDIT MANDIRI INDONESIA KABUPATEN DELI SERDANG

Ricky Andi Syahputra¹⁾, Minda Sari Lubis²⁾, Mawaddah Mentari³⁾

Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: rickyandi0712@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara yang efektif dalam membangun jiwa wirausaha/entrepreneur siswa dan para guru dalam pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol adalah dengan cara mempraktekkan langsung kepada anak dan para guru SDIT Mandiri Indonesia. Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol. Hal itu terutama untuk mengajarkan anak untuk menjadi entrepreneur. Kegiatan Pengabdian PKM adalah SDIT Mandiri Indonesia di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan pertama tahapan pendahuluan, tahapan kedua adalah tahapan sosialisasi, tahapan ketiga adalah Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair dan tahap evaluasi akhir. Adapun target luaran yang akan dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah (1) Dalam pelaksanaannya anak dan para guru mampu memproduksi sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol dengan memberikan pemahaman tentang Sabun Cuci tangan cair, pemahaman minyak jelantah sebagai zat tambahan (2) anak mampu membuat Pembuatan gliserol dari minyak jelantah secara sederhana (3) mampu menjadi seorang entrepreneur (4) dapat meningkatkan hasil belajar anak atau siswa. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh hasil yang positif yaitu peserta menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi dan menerapkan pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol. Dengan demikian, pengabdian masyarakat SDIT Mandiri Indonesia di Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Wirausaha, Siswa, Gliserol

ABSTRACT

One of the effective ways in building entrepreneurial soul/entrepreneur students and teachers in the manufacture of liquid hand SOAP with the addition of glycerol is by way of practice directly to the children and the teachers SDIT Independent Indonesia. Through training the manufacture of liquid hand SOAP with the addition of glycerol. It mainly to teach the child to become an entrepreneur. The activities of Devotion is a standalone SDIT PKM Indonesia in Deli Serdang district. These activities are carried out through three phases namely stages the first stage of the introduction, the second stage is the stage of socialization, the third stage was the creation of Liquid Hand Soap and the final evaluation stage. As for the external target will be achieved in the public service this is (1) in the implementation of the child and the teacher is capable of producing liquid hand SOAP with the addition of glycerol by providing an understanding of the tanga Soap liquid, understanding jelantah as oil additives (2) a child is able to make the creation of glycerol from oil jelantah in a simple (3) capable of being an entrepreneur (4) can improve learning outcomes the children or students. Based on observations during the activities of this community, devotion to the acquired positive results i.e. participants showed good attention to the materials and apply liquid hand soap-making with the addition of glycerol. Thus, the public service SDIT Independent Indonesia in Deli Serdang district.

Keywords: Entrepreneurs, Students, Glycerol

1. PENDAHULUAN

SDIT Mandiri Indonesia terletak di Kabupaten Deli Serdang sekitar 10,2 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah. SDIT Mandiri Indonesia ini merupakan lembaga pendidikan formal mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu SDIT Mandiri Indonesia perlu memiliki visi dan misi sekolah, dengan adanya visi dan misi SDIT Mandiri Indonesia dapat dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut visi, misi dan tujuan pendidikan SDIT Mandiri Indonesia.

Visi Sekolah SDIT Mandiri Indonesia adalah terwujudnya generasi yang bertaqwa, mandiri, berwawasan kebangsaan dan peduli lingkungan. Misi Sekolahnya adalah mencerdaskan anak-anak Indonesia serta membekali mereka dengan akidah yang lurus dan akhlak yang mulia, mewujudkan generasi Islam yang unggul sesuai dengan potensinya, membangun jaringan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, membangun sinergi dengan mitra-mitra yang peduli pendidikan Indonesia, melakukan reformasi pola pendekatan pendidikan Indonesia dengan mengkam-panyekan pola pendekatan pendidikan fokus pada pengembangan bakat dominan siswa. Dalam mencapai Visi, Misi dan tujuan Sekolah, siswa yang diterima disekolah ini telah melalui uji minat dan bakat melalui tes STIFIn sehingga siswa dapat dikelompokkan berdasarkan minatnya. Rangkaian belajar di Sekolah SDIT Mandiri Indonesia muridnya belajar dialam

terbuka dan didalam kelas. Rangkaian pelajaran yang dipelajari diantaranya adalah membuat bakso, donat dan membuat jus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SDIT Mandiri Indonesia diperoleh informasi bahwa jumlah murid yang masih relatif sedikit dan jumlah guru yang sedikit. Selanjutnya pendanaan sekolah yang kurang memadai dikarenakan biaya sekolah yang relatif murah karena ini bertujuan untuk murid yang ekonomi keluarga yang menengah kebawah.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan manajemen promosi dan pendapatan tambahan sekolah melalui usaha sekolah yang dikelola oleh siswa, guru dan wali siswa. Peluang usaha untuk dikembangkan seperti produksi sabun cuci tangan. Sekolah dapat memanfaatkan ruangan produksi yang senantiasa digunakan untuk kelas *Market Day* sebagai ruangan untuk memproduksi sabun cuci tangan cair. Peluang usaha ini bagus untuk dikembangkan dikarenakan pengajar yang kreatif dan siswa yang memiliki potensi dalam mengembangkan wirausaha. Sabun cuci tangan ini dapat digunakan sendiri disekolah dan dapat juga dipasarkan kekeluarga siswa dan lingkungan disekitar sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program dalam rangka peningkatan kognitif anak SDIT Mandiri Indonesia Kabupaten Deli Serdang. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Dosen UMN Al-Wasliyah. Selain itu, program ini juga diarahkan pada terciptanya kerjasama yang

kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis

Kegiatan ini dilaksanakan selama adalah 4 (empat) bulan yang dimulai dari tahap pendahuluan, sosialisasi sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan anak SDIT Mandiri Indonesia Kabupaten Deli Serdang. Pendahuluan program ini diawali dengan analisis situasi di sekolah tersebut. Selanjutnya, mengajukan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMN Al-Wasliyah dan mengurus surat izin. Selain itu, menyiapkan materi tentang Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair.

Selanjutnya, pelaksanaan sosialisasi dilakukan didalam ruangan, lalu diberi pemamparan materi tentang gambaran umum sabun cuci tangan dengan bahan tambahan gliserol. Kemudian dilakukannya evaluasi. Evaluasi dilakukan selama dilaksanakannya sosialisasi sabun cuci tangan cair dengan bahan tambahan gliserol. Kemudian evaluasi hasil, dengan memberikan arahan kepada anak SDIT untuk membuat sabun cuci tangan cair. Dan mengevaluasi kegiatan tersebut, sehingga mengetahui kendala yang terjadi selama proses tersebut. Akhirnya, dapat melanjutkan penyusunan laporan.

Adapun rencana kegiatan dalam sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan dengan bahan tambahan gliserol terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Memperkenalkan sabun cuci tangan cair kepada anak SDIT Mandiri
2. Memberikan penjelasan tentang sabun cuci tangan cair, manfaat

sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol,

3. Memberikan penjelasan tentang pemahaman tentang transterifikasi sederhana minyak jelantah,
4. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, dan manajemen pembukuan sederhana.
5. Kegiatan pelatihan pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair kepada murid serta guru SDIT Mandiri Indonesia di Kabupaten Deli Serdang. Dengan mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan kepada murid serta guru secara langsung dengan tahap demi tahap. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan murid dan guru dalam penerimaan materi. Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair diawali dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, pembuatan gliserol dari minyak jelantah secara sederhana, pembuatan sabun cuci tangan cair dengan bahan tambahan gliserol, pembuatan merek sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana dan review terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah di SDIT Mandiri Indonesia terletak di Kabupaten Deli Serdang. Pembinaan dan

pendampingan yang dilakukan didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan metode pelatihan. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada dimana para guru dan murid belum tau dalam memanfaatkan minyak jelantah dan membuat sabun cuci tangan cair. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan bagaimana cara pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan tambahan pembuatan sabun cuci tangan cair Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Merancang mekanisme program pengabdian pada masyarakat
2. Rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah, Guru dan anak didik SDIT Mandiri Indonesia di Kabupaten Deli Serdang dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menyusun dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDIT Mandiri Indonesia di Kabupaten Deli Serdang
4. Menyusun teknis yang berkaitan dengan metode atau teknik pembuatan sabun cuci tangan cair pelaksanaan.

Sosialisasi atau Audiensi

Tindakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan

gliserol dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan anak SDIT Mandiri Indonesia. Dan yang menjadi peserta dalam sosialisasi ini adalah siswa dan para guru SDIT Mandiri Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan agar anak SDIT Mandiri Indonesia dapat mengetahui pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berjiwa wirausaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama membahas tentang produksi, mempersiapkan alat dan bahan. Tahapan kedua menjelaskan pemamparan materi tentang gambaran umum sabun cuci tangan dengan bahan tambahan gliserol. Tahapan ketiga, mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan kepada murid serta guru secara langsung dengan tahap demi tahap. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan murid dan guru dalam penerimaan materi. Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair diawali dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, pembuatan gliserol dari minyak jelantah secara sederhana, pembuatan sabun cuci tangan cair dengan bahan tambahan gliserol, pembuatan merek sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana dan review terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan.

Evaluasi

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan ini perlu dilakukannya evaluasi. Salah satunya dengan memantau kembali dalam merencanakan pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan

gliserol, agar proses sosialisasi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan jiwa wirausaha anak atau para guru.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan disalah satu sekolah di SDIT Mandiri Indonesia terletak di Kabupaten Deli Serdang. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan metode pelatihan.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dengan melihat permasalahan yang ada dimana para guru dan murid belum belum tau dalam memanfaatkan minyak jelantah dan membuat sabun cuci tangan cair. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pelatihan bagaimana cara pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan tambahan pembuatan sabun cuci tangan cair melalui empat tahapan, yaitu : (1) pemamparan materi tentang gambaran umum sabun cuci tangan dengan bahan tambahan gliserol, yang meliputi definisi sabun cuci tangan cair, manfaat sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol, langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, (2) transesterifikasi sederhana minyak jelantah (3) manajemen pembukuan sederhana (4) Review terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan. Dengan diberikannya pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan transesterifikasi sederhana untuk menghasilkan gliserol sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun cuci tangan cair akan menjadi

bekal bagi siswa dan guru untuk pengembangan yang lebih maksimal.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kata sambutan dari kepala sekolah SDIT Mandiri Indonesia kemudian dilanjutkan oleh ketua tim pelaksana PKM. Materi pelatihan membahas tentang Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair diawali dengan langkah-langkah produksi pembuatan sabun cair, pembuatan gliserol dari minyak jelantah secara sederhana, pembuatan sabun cuci tangan cair dengan bahan tambahan gliserol, pembuatan merek sederhana dan pembuatan pembukuan sederhana dan review terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan serta menarik kesimpulan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi Sabun Cuci Tangan Cair dengan Bahan Tambahan Gliserol di SDIT Mandiri Indonesia Kabupaten Deli Serdang. Dengan kerja sama tim pelaksana yang baik dalam kegiatan pengabdian ini semuanya berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan kedepannya guru dapat menerapkan pembuatan sabun cuci tangan cair dengan penambahan gliserol. Siswa dan para guru dapat mengaplikasikan dalam pembuatan sabun cair, sehingga minyak jelantah sisa dari penggorengan bisa dimanfaatkan dan dapat menambah pendanaan sekolah dan menambah nilai ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SDIT Mandiri Indonesia dan Rektor UMN Al Washliyah yang telah memberikan bantuan baik fasilitas

maupun dana dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENSI

Aziz, I., 2008. Kinetika Reaksi Transesterifikasi Minyak Goreng Bekas. *Jurnal Valensi*, Edisi I, Prodi Kimia, FST UIN Syahid Jakarta. Hal : 9-23

Harnawi, T. 2004. *Studi Pembuatan Sabun Cair dengan Bahan Baku Minyak Goreng Hasil Reproseing*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Prawira. Y. (2008). Sifat-Sifat Sabun Padat, <http://www.mikromedia.co.org>.

Winda, S. (2009). Pembuatan Potato Dextrose Agar. <http://www.mikromedia.co.org>